

## Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan

Asniwiyah<sup>1</sup>, Henry Wiyono<sup>2</sup>, Takesi Arisandy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya

Email: [apen2790@gmail.com](mailto:apen2790@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiyonohenry@gmail.com](mailto:wiyonohenry@gmail.com)<sup>2</sup>, [takesiarisandy@gmail.com](mailto:takesiarisandy@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Beliang No.110, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874; Telepon: (0536) 3227707

Korespondensi penulis : [apen2790@gmail.com](mailto:apen2790@gmail.com)

**Abstract.** Immunization serves as the most effective and cost-efficient primary preventive measure against infectious diseases. It not only shields individuals from severe ailments but also averts the spread of communicable illnesses. Drawing from data collection, Olung Hanangan Village ranks among the communities with the lowest coverage of fundamental immunization. The insufficiency in basic immunization may arise due to factors like inadequate education and parental adherence to immunization schedules. The level of education shapes the pattern of shifts in parents' health-related behavior, ultimately emerging as a determinant of adherence to scheduled immunizations. Objective: This study aims to examine the correlation between parental (mothers') education levels and adherence to basic immunization for infants aged 0-9 months in Olung Hanangan Village. Method: Employing a quantitative research approach with a correlational research type and a cross-sectional design, this study involves a total of 32 respondents. Data collection employs a questionnaire as the measuring tool, followed by data analysis utilizing the Chi-Square statistical test. Results: The obtained significant value (p-value) is less than the  $\alpha$  value, with a significance level set at  $\alpha = 0.05$ . The Chi-Square statistical test yields a significant value of Asmp. Sig. (2-tailed) at 0.000. This finding confirms a relationship between parental (mothers') education levels and adherence to basic immunization for infants aged 0-9 months in Olung Hanangan Village. Conclusion: The study's findings underscore a significant link between parental (mothers') education levels and adherence to basic immunization for infants aged 0-9 months in Olung Hanangan Village. Consequently, the active involvement of healthcare personnel remains imperative in the ongoing provision of immunization information to the community.

**Keywords:** Immunization, Adherence, Education Level

**Abstrak.** Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah, bukan saja melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindarkan terjadinya penyakit yang menular. Berdasarkan pendataan, Desa Olung Hanangan merupakan salah satu desa dengan capaian imunisasi dasar terendah. Penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya tingkat pendidikan dan kepatuhan orang tua terhadap jadwal pemberian imunisasi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola perubahan perilaku kesehatan orang tua, yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor kepatuhan dalam pemberian imunisasi sesuai jadwal. Tujuan: Menganalisis hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan. Metode : Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*.

Jumlah responden ada 32 responden. Pengumpulan data ini menggunakan alat ukur kuesioner, kemudian data di analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil: Nilai significant p value < nilai  $\alpha$  dengan tingkat significant  $\alpha = 0,05$ . Nilai significant menggunakan uji statistik *Chi-Square* di peroleh Asmp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Didapatkan bahwa bahwa ada hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan. Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan. Maka perlu peran aktif dari petugas kesehatan untuk terus memberikan informasi mengenai imunisasi kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Imunisasi, Kepatuhan, Tingkat Pendidikan

## **LATAR BELAKANG**

Imunisasi telah menjadi pembicaraan dunia. Kesadaran bersama untuk memulihkan kesehatan bukan hanya menjadi prioritas negara-negara maju, namun sudah menjadi kesadaran bersama semua negara untuk kehidupan yang lebih baik. Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi bayi yang rentan terhadap penyakit (WHO, 2017). Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah, bukan saja melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindarkan terjadinya penyakit yang menular (Hasanah et al., 2021). Beberapa kasus penyakit yang dapat timbul akibat tidak dilakukannya imunisasi pada bayi adalah tertularnya penyakit Difteri, penyakit Polio, penyakit Hepatitis, penyakit Tuberkolosis anak, penyakit Tetanus, penyakit Pertusis atau batuk rejan, penyakit Pneumonia atau radang paru, penyakit Meningitis atau radang selaput otak, penyakit Measles (campak) dan Rubella, yangmana penyakit-penyakit tersebut dapat menyebabkan kecacatan hingga menyebabkan meninggal dunia pada bayi.

Menurut Kholisah (2021), beberapa faktor yang menyebabkan gagalnya target pencapaian imunisasi adalah sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, pendapatan keluarga tiap bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk imunisasi, tradisi, pekerjaan, dukungan keluarga serta tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Asfar, 2019). Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap

## ***Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan***

pola perubahan perilaku kesehatan orang tua, yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor kepatuhan dalam pemberian imunisasi sesuai jadwal (Sobri, 2020). Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Sobri, 2020).

Apabila orang tua tidak patuh mengimunisasi bayinya, maka akan berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan bayi terhadap suatu penyakit sehingga bayi harus mendapatkan imunisasi tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit berbahaya (Hasanah et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti tanggal 5 Oktober 2022 pada 8 orang ibu di Desa Olung Hanangan yang memiliki bayi berusia kurang dari 2 tahun, hanya 1 orang ibu yang mengatakan bahwa bayinya di imunisasi sesuai dengan usia dan jadwal imunisasi berdasarkan buku KIA.

Cakupan imunisasi secara global ialah BCG 90%, DPT383%, Polio84%, Hepatitis B 75% dan Campak 84% (*Global Immunization Coverage*, 2011). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kalimantan Tengah tahun 2020 sebesar 78,5% lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 86,7%. Pada tahun 2020 ada dua Kabupaten/kota yang telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu Kabupaten Lamandau sebesar 96,4% dan Kabupaten Barito Utara sebesar 93,8%. Kabupaten yang paling rendah capaian Imunisasi Dasar Lengkap adalah Kabupaten Murung Raya sebesar 51,1% kemudian Kabupaten Seruyan sebesar 67,2% dan Kota Palangka Raya sebesar 73,5% (Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020). Data capaian Imunisasi Dasar Lengkap di UPT Puskesmas Datar Kotou tepatnya Desa Olung Hanangan pada tahun 2021 adalah sebesar 14,2%, dimana balita dengan IDL hanya ada 2 anak dari 14 sasaran.

Penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah timbulnya penyakit pada bayi. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menjadi indikasi adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal munisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif (Hasanah et al., 2021).

UPT Puskesmas Datar Kotou merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Murung Raya yang memiliki 7 desa di wilayah kerjanya salah satunya adalah Desa Olung Hanangan dengan capaian imunisasi dasar terendah dibandingkan dengan 6 Desa lainnya. Solusi untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan adanya peran dari petugas kesehatan sampai dengan saat ini yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan secara terus menerus dan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Camat, Kepala Desa dan Kader Posyandu. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Jumlah responden ada 32 responden. Pengumpulan data ini menggunakan alat ukur kuesioner, kemudian data di analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Hasil Identifikasi Tingkat Pendidikan

**Tabel 1. Identifikasi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir Responden	Frekuensi	%
1.	Pendidikan rendah (SD-SMP/MTs)	24	75%
2.	Pendidikan tinggi (SMA/SMK/MA-Perguruan tinggi)	8	25%
<b>Total</b>		32	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden. Didapatkan hasil dari 32 responden, responden dengan Pendidikan rendah (SD-SMP/MTs) sejumlah 24 responden (75%) dan responden dengan Pendidikan tinggi (SMA/SMK/MA-Perguruan tinggi) sejumlah 8 responden (25%).

**Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan**

**2. Hasil Identifikasi Kepatuhan**

**Tabel 2. Identifikasi Responden berdasarkan Kepatuhan Responden:**

No.	Kepatuhan Responden	Frekuensi	%
1.	Patuh	4	12,5%
2.	Tidak patuh	28	87,5%
<b>Total</b>		32	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data tentang karakteristik responden kepatuhan responden. Didapatkan hasil dari 32 responden, responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan sejumlah 28 responden (87,5%) dan responden patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan sejumlah 4 responden (12,5%).

**3. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan**

Hasil uji *Chi-Square* tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan:

**Tabel 2. Uji Chi-Square Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan**

Variabel	Kepatuhan Responden				Total		
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pendidikan Terakhir Responden</b>	Pendidikan rendah (SD-SMP/MTs)	0	0%	24	100%	24	100%
	Pendidikan tinggi (SMA/SMK/MA-Perguruan tinggi)	4	50%	4	50%	8	100%
<b>Total</b>	4	12,5%	28	87,5%	32	100%	

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance e (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	
Pearson Chi-Square	13.714 <sup>a</sup>	1	.000			
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.524	1	.002			
Likelihood Ratio	13.023	1	.000			
Fisher's Exact Test				.002	.002	
Linear-by-Linear Association	13.286	1	.000			
N of Valid Cases		32				

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 (*Sig.* = 0,000  $\leq$  0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian didapatkan responden dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak patuh berjumlah 24 responden (100%), responden dengan pendidikan tinggi dan patuh berjumlah 4 responden (50%) dan responden dengan pendidikan tinggi dan tidak patuh berjumlah 4 responden (50%). Hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 (*Sig.* = 0,000  $\leq$  0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan.

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan rendah dan pendidikan tinggi (Arikunto, 2014). Pendidikan seseorang yang berbeda-beda akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah akan menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah formal dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin tinggi pengetahuannya tentang kesehatan. Achmad Munib (2016) pada penelitiannya menyatakan pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka dalam masalah kesehatan semakin faham dan mengerti serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kepatuhan imunisasi dasar dapat dilihat dari kelengkapan imunisasi yang didapatkan oleh bayi yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, HB 4 kali dan Campak 1 kali. Untuk menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bagi bayi dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak, karena imunisasi campak merupakan imunisasi

### *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan*

yang terakhir diberikan pada bayi dengan harapan imunisasi sebelumnya sudah diberikan dengan lengkap sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan (IDAI, 2017).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam efektifitas imunisasi adalah kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Apabila ibu tidak patuh dalam mengimunisasikan bayinya, maka akan berpengaruh sangat besar terhadap kekebalan dan kerentanan tubuh bayi terhadap suatu penyakit. Sehingga diharapkan bayi mendapatkan imunisasi tepat waktu agar terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya (I.G.N. Ranuh, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa ada kesamaan antara fakta dan teori, dimana responden dengan pendidikan rendah semuanya menunjukkan ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan. Responden yang mempunyai pendidikan rendah diperkirakan akan lebih sulit dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan maupun media massa. sehingga mengakibatkan ketidak patuhan dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hummaida, Iffa (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan dalam kelengkapan imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus, dengan  $p = 0,02$  ( $p < 0,05$ ), yang mana dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan semakin tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Kemudian kepatuhan bukan hanya berdasarkan tingkat pendidikan responden akan tetapi juga berdasarkan pengetahuan responden tentang jadwal imunisasi, selanjutnya, dalam mengimunitas bayi pasti responden memiliki catatan yang berfungsi untuk mengingatkan kapan bayi melakukan imunisasi selanjutnya dalam buku KIA/KMS. Berdasarkan diskusi langsung peneliti dengan para responden yang membawa bayi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan atau ketidakpatuhan responden membawa bayinya imunisasi seperti kurangnya dukungan dari suami, pekerjaan responden, jadwal kerja, sarana transport serta ketakutan responden apabila anaknya sakit setelah diimunisasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (75%) memiliki pendidikan rendah (SD-SMP/MTs), dan sebagian besar dari mereka (87,5%) juga termasuk dalam kategori tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, mengindikasikan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan ibu dan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam dengan memperluas variabel-variabel seperti faktor ekonomi, aksesibilitas layanan kesehatan, pengetahuan ibu tentang imunisasi, dukungan sosial, dan persepsi terhadap manfaat imunisasi. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas wilayah studi ke desa-desa lain untuk membandingkan hasil dengan konteks yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad Munib. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2019). *Hakikat, Arti Dan Krisis Pendidikan: Perspektif Proses Pendidikan*.
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi*. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63.
- Humaida, Iffa. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- IDAI. (2017). *Jadwal Imunisasi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

***Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan***

- I.G.N Ranuh. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kholisah, K. (2021). *Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Panjang Baru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kusuma Bangsa Kota Pekalongan*. Universitas Pekalongan.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Selemba Medika.
- (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Selemba Medika.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia.
- World Health Organization (WHO). 2017. *Immunization coverage*. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs378/en/>. Diakses tanggal 25 November 2022.